

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrument serta teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, proses analisis data, dan prosedur keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti dijadikan sebagai instrument kunci dengan Teknik pengumpulan data *participant observation* dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi. (Sugiyono, 2016).

Menurut Creswell (2008, dalam Raco, 2010) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami segala sesuatu melalui wawancara partisipan. Setelahnya akan mendapatkan informasi berupa kata atau teks yang harus dianalisis dan dideskripsikan untuk selanjutnya dibuatkan interpretasi. Metode kualitatif dimulai dari fakta, realita, gejala, masalah dari observasi khusus.

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana komunitas menjalankan perannya dalam membantu keluarga yang memiliki anak Cerebral Palsy. Penelitian ini dilakukan secara ilmiah, sehingga tanpa merubah sedikitpun data yang diperoleh dilapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, akan dianalisis, dan diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan secara objektif tanpa memanipulasi hasil yang didapatkan. Hasil penelitian akan dibahas secara deskriptif, tujuannya diharapkan agar hasil penelitian mudah dipahami oleh pembaca. Metode deskriptif yang digunakan diharapkan bisa menggambarkan dan menjelaskan fenomena dan kondisi secara objektif.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang meneliti fenomena yang terjadi disekitar. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan terperinci terkait responden. Penelitian ini memiliki beberapa keuntungan yaitu bisa memiliki lebih dari satu pandangan dan informasi. Hasilnya bukanlah sebuah asumsi peneliti, melainkan data yang diperoleh secara nyata.

Menurut Arikunto (2006) dengan penelitian kualitatif, penelitian banyak dituntut untuk dijabarkan secara deskriptif karena untuk mendeskripsikan data yang didapat serta untuk menjawab rumusan masalah. Kegiatan penelitian mengenai komunitas sosial dilaksanakan secara sistematis dan memiliki langkah – langkah tertentu. Metode penelitian memiliki peranan penting dalam rangkaian proses penelitian, karena akan menentukan cara - cara yan akan digunakan dalam memperoleh informasi dan data untuk mendukung penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut John Craswell (2008, dalam Raco, 2010) menjelaskan tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1) Tahap Identifikasi

Mengemukakan sasaran penelitian meliputi gejala yang akan dikaji. Pada bagian ini dicantumkan alasan mengapa permasalahan itu harus diteliti untuk meyakinkan pentingnya penelitian ini.

2) Tahap Penelusuran Kepustakaan (*Literature Review*)

Pada tahap ini, peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang membahas serta teori mengenai topik penelitian. Selain itu juga memuat kelebihan dan kekurangan penelitian ini.

3) Tahap menentukan Tujuan Penelitian

Pada tahap ini peneliti harus menjabarkan tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan.

4) Tahap Pengumpulan data

Tahap ini menyangkut penentuan calon partisipan yang memungkinkan, jumlah partisipan, hingga kemampuan mereka untuk terlibat aktif dalam penelitian ini.

5) Tahap Analisis dan Penafsiran (*Interpretation*)

Data yang dihasilkan dari proses wawancara dengan partisipan akan dilampirkan dalam bentuk teks yang akan dianalisis yang didalamnya ada proses klasifikasi serta pengkodean data. Kode data yang sering muncul akan berkembang jadi tema. Tema inilah yang selanjutnya ditafsirkan oleh peneliti menjadi gagasan atau teori baru.

6) Tahap Pelaporan

Tahap terakhir ini mengharuskan peneliti menghasilkan laporan yang berisi gambaran situasi, lingkungan dan pengalaman partisipan secara luas dan mendalam sehingga pembaca akan ikut merasakan apa yang terjadi.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.1.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini merupakan merupakan anggota komunitas keluarga CP Bandung Raya, peneliti meminta 3 orang tua yang memiliki anak Cerebral Palsy di desa Cilame serta seorang pembina komunitas untuk menjadi partisipannya.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di desa Cilame Kabupaten Bandung Barat.

1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar peneliti dapat menyusun hasil temuan masalahnya secara sistematis. Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiyono. 2015). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menepati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan.

Untuk mempermudah peneliti dalam menggali data, maka dibuatlah instrument penelitian berupa pedoman wawancara. Pedoman ini diuraikan berdasarkan aspek dukungan sosial dari Safarino & Smith (2012) yang disesuaikan

dengan bahasan dan tujuan penelitian. Kemudian dikembangkan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengambilan data.

a. Observasi

Dari segi pelaksanaan, Observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi peran serta (*Participant observation*) dan *non-participant observation*. Selanjutnya dari instrumen yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2014). Observasi partisipan melibatkan peneliti dalam kegiatan aspek yang diteliti sebagai sumber data. Peneliti digariskan mengikuti hal yang dilakukan dan dirasakan oleh sumber data dengan cara partisipasi datang ke tempat kegiatan dan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan. Sedangkan non partisipan tidak melibatkan peneliti secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi lalu mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan atas perilaku sumber informasi.

Observasi terstruktur adalah observasi yang memang dirancang secara sistematis mengenai hal – hal yang ingin diamati, kapan, dimana dan tempatnya secara jelas. Ini dilakukan apabila peneliti sudah tahu apa yang akan diamati. Instrumen yang digunakanpun menggunakan instrument yang teruji validitas dan reabilitasnya. (Sugiyono, 2016). Sedangkan Observasi tak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tetapi tidak dilakukan secara sistematis mengenai hal yang akan diobservasi. Hal ini terjadi karena peneliti tidak tahu secara pasti terkait apa yang akan diamati. Instrumen yang digunakan bukan instrument yang baku, hanya berupa poin – poin penting sebagai rambu pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Melalui wawancara, peneliti bisa mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan atau objek dalam menjelaskan situasi dan fenomena yang terjadi, yang hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. (Sugiyono, 2016). Sebelum melakukan wawancara, peneliti

melakukan pendekatan kepada setiap keluarga di desa Cilame. Data yang diperoleh dari wawancara adalah penjelasan mengenai dukungan komunitas kepada keluarga yang memiliki anak CP. Pada wawancara ini mengungkap bagaimana komunitas membantu keluarga. Peneliti melakukan wawancara. Peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara secara semi terstruktur. Dengan wawancara semi terstruktur ini, setiap subjek diberikan pertanyaan yang sama. Pedoman wawancara disusun berdasarkan kebutuhan penelitian terkait dukungan sosial yang diberikan komunitas kepada keluarga CP yaitu berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh komunitas kepada keluarga Cerebral Palsy. Pembina Komunitas dan Orangtua Cerebral Palsy di desa Cilame merupakan sumber data pada penelitian ini.

Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Table 1 Kisi – kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sumber Data
1.	Pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Komunitas memiliki tujuan kegiatan yang jelas. - Komunitas melaksanakan program kegiatan - Komunitas melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan anggota - Komunitas memiliki sumber dana yang jelas 	Pembina Komunitas
2.	Dukungan instrumental	<ul style="list-style-type: none"> - Komunitas memberikan dukungan berupa barang - Komunitas memberikan dukungan berbentuk jasa 	Pembina komunitas dan Anggota komunitas
3.	Dukungan informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Komunitas memberikan informasi mengenai perkembangan anak 	Pembina komunitas dan Anggota komunitas
4.	Dukungan emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Komunitas memberikan perhatian kepada anggotanya - Anggota komunitas saling memberikan perhatian satu sama lain 	Pembina komunitas dan Anggota komunitas
5.	Dukungan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Komunitas memberikan penguatan berbentuk verbal maupun sikap kepada anggotanya - Anggota komunitas saling dimintai bantuan 	Pembina komunitas dan Anggota komunitas

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang dipecahkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati lingkungan atau kegiatan untuk melihat kegiatan dilapangan sebagaimana adanya. Observasi ini akan mencari tahu bagaimana pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan oleh komunitas dan juga dukungan – dukungan yang diberikan komunitas serta penerimaan oleh anggota komunitas.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung (menggunakan alat bantu) dimana didalamnya ada kegiatan pertukaran informasi dan keterangan yang membantu menjelaskan berbagai hal. Pertanyaan yang diajukan untuk mengungkap persepsi, pikiran pendapat, perasaan tentang peristiwa, gejala, fakta atau kenyataan berdasarkan yang mereka pikirkan (Raco, 2010). Wawancara ini akan berisi mengenai dukungan sosial dari komunitas kepada keluarga dengan anak Cerebral Palsy di desa Cilame. Wawancara tidak hanya dilakukan kepada pengurus komunitas (Pembina Komunitas) juga kepada keluarga Cerebral Palsy.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan setiap jawaban yang didapatkan baik data yang didapatkan dari wawancara atau data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan dokumentasi sesuai dengan pedoman wawancara dan juga pedoman observasi yang telah dibuat. Analisis data berupa data yang didapatkan dari lapangan baik itu dari pengurus Komunitas dan Keluarga yang memiliki anak Cerebral Palsy di desa Cilame.

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam

berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2018). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang ditempuh adalah:

3.5.1 Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Aspek yang direduksi adalah dukungan apa saja yang komunitas berikan kepada keluarga yang memiliki anak Cerebral Palsy di desa Cilame dengan melakukan kegiatan:

- 1) Mengumpulkan data dari hasil wawancara, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
- 2) Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa uraian singkat. Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang paling banyak digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan mudah dipahami apa yang terjadi, merencanakan kelanjutannya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.5.3 Simpulan/ Verifikasi

Simpulan atau verifikasi yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang terkait pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data.

3.6 Teknik Analisis Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data di penelitian ini menggunakan uji kepercayaan data. Pengujian kepercayaan data menurut Sugiyono (2017) dapat dilakukan melalui uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji Confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Denzin dalam (Moleong, 2018) membedakan empat triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong 2002:280). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 - b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
 - d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
 - e. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada atau pemerintah,
 - f. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan;
2. Triangulasi metode, menurut Patton (dalam Moleong, 2018) terdapat dua strategi, yaitu:
 - a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data,
 - b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi peneliti ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data;
4. Triangulasi teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar.

Pada penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2011) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Triangulasi sumber akan dilakukan pada hasil wawancara orangtua, juga pada pembina komunitas.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan peneliti diawali dengan penentuan partisipan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Ada beberapa tahap yang dilalui peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Pencarian masalah untuk penelitian, di tahap ini peneliti mengikuti kegiatan komunitas yaitu TST dan berkunjung pada beberapa rumah orangtua yang memiliki anak CP untuk melakukan observasi dan wawancara sebagai data awal yang akan dipilih untuk dijadikan bahan penelitian.
- b. Studi pendahuluan, setelah mendapatkan gambaran masalah apa saja yang bisa dibahas dari komunitas dan anggotanya, peneliti melakukan studi pendahuluan di rumah 5 orang anggota komunitas untuk mencari lebih lanjut informasi untuk melaksanakan penelitian. Studi pendahuluan ini juga menjadi permohonan izin secara tidak resmi untuk melakukan penelitian pada keluarganya.
- c. Studi literatur. Studi literatur adalah kegiatan untuk mendapatkan pemahaman terkait penelitian dan data yang mendukung penelitian ini sehingga relevan dengan teori yang ada. Peneliti melakukan studi literatur pada buku, jurnal dan hasil penelitian yang dilakukan dan berkaitan dengan komunitas, dukungan sosial dan keluarga dengan anak Cerebral Palsy.
- d. Penyusunan proposal penelitian, penyusunan proposal penelitian ini meliputi latar belakang masalah, focus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, kerangka berpikir serta metode pengumpulan dan pengolahan data. Proposal ini diajukan kepada pembimbing akademik untuk mendapatkan arahan, bimbingan dan persetujuan untuk diajukan ke dewan skripsi.
- e. Mempersiapkan perizinan, dimana perizinan melalui proses sebagai berikut:
 - 1) Permohonan surat pengantar dari departemen Pendidikan khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing;

- 2) Permohonan surat keputusan dari dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat izin penelitian untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL);
 - 3) Mengurus surat pengantar izin penelitian ke KESBANGPOL, tetapi tidak di acc karena penelitian ini bukan dilakukan di bawah instansi pemerintahan resmi, sehingga cukup menggunakan surat izin dari Fakultas.
 - 4) Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak komunitas yang dijadikan tempat penelitian.
- f. Menyusun alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Pada kegiatan ini peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sesuai dengan fokus masalah.

3.7.2 Tahap Pengambilan Data

Untuk mengambil data, peneliti melalui proses sebagai berikut:

1. Melaksanakan wawancara dengan pihak komunitas dan keluarga terkait dukungan apa saja yang diberikan komunitas kepada keluarga.
2. Melaksanakan wawancara kepada pihak keluarga untuk menggali hal – hal yang ada pada fokus masalah.

3.7.3 Tahap Analisis dan Penafsiran (*Interpretation*)

Data yang dihasilkan dari proses wawancara dengan partisipan akan dilampirkan dan dicatat agar informasi yang dibutuhkan bisa disimpan dengan baik ke dalam bentuk teks yang akan dianalisis yang didalamnya ada proses klasifikasi serta pengkodean data. Kode data yang sering muncul akan berkembang jadi tema. Tema inilah yang selanjutnya ditafsirkan oleh peneliti.

3.7.4 Tahap Pelaporan

Tahap terakhir ini mengharuskan peneliti menghasilkan laporan yang berisi gambaran situasi, lingkungan dan pengalaman partisipan secara luas dan mendalam sehingga pembaca akan ikut merasakan apa yang terjadi.